

# Optimalisasi Kecerdasan Emosional dan Manajemen Konflik dalam Dinamika Organisasi Kader Baru Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banda Aceh

Imam Abdillah Lukman<sup>1✉</sup>, Endang Setianingsih<sup>1</sup>

<sup>(1)</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi  
Alamat: Program Studi  
Psikologi, Fakultas  
Psikologi, Universitas  
Muhammadiyah Aceh,  
Indonesia

Email:  
[imam.abdillah@unmuha.ac.id](mailto:imam.abdillah@unmuha.ac.id)

Received: 23/02/2026  
Accepted: 25/04/2026  
Published: 30/04/2026

DOI:  
<https://doi.org/10.6380/0/8ntpw643>

## Abstrak

Konflik dalam organisasi mahasiswa sering kali muncul akibat perbedaan nilai, kepentingan, dan ego sektoral, yang jika tidak dikelola dengan baik berisiko memicu kekerasan fisik maupun stres akademik di era digital. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kemampuan manajemen konflik kader baru Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Banda Aceh. Metode utama yang digunakan adalah pelatihan interaktif melalui teknik observasi melalui Focus Group Discussion (FGD) dan roleplay yang melibatkan 36 calon kader baru. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi resolusi konflik konstruktif, seperti gaya integrasi dan akomodasi. Para kader menunjukkan peningkatan efikasi diri sebesar 80% dalam mengidentifikasi potensi perselisihan dan kemampuan mengubah ketegangan interpersonal menjadi dialog yang membangun. Simpulan kegiatan ini adalah optimalisasi kecerdasan emosional dan manajemen konflik sangat krusial dalam memantapkan kesiapan kader baru menghadapi dinamika organisasi IMM secara harmonis dan produktif.

**Kata Kunci:** efikasi diri, kecerdasan emosional, manajemen konflik, organisasi mahasiswa

## Abstract

*Conflicts within student organizations often arise from differences in values, interests, and sectoral ego. If not properly managed, these conflicts risk triggering physical violence as well as academic stress in the digital era. This community service initiative aims to optimize the emotional intelligence and conflict management skills of new cadres of the Muhammadiyah Student Association (IMM) in Banda Aceh. The primary method employed is interactive training through observational techniques using Focus Group Discussions (FGD) and role-playing, involving 36 prospective new cadres. The results indicate that the training was effective in enhancing participants' understanding of constructive conflict resolution strategies, such as integration and accommodation styles. The cadres demonstrated an 80% increase in self-efficacy in identifying potential conflicts and in their ability to transform interpersonal tension into constructive dialogue. In conclusion, optimizing emotional intelligence and conflict management is crucial in strengthening the readiness of new cadres to navigate the dynamics of IMM organizations in a harmonious and productive manner.*

Copyright (c) 2026 Abdilla  
IL; Endang S

**Keywords:** conflict management, emotional intelligence, self-efficacy, student organization

## Pendahuluan

Konflik daring (*online*) vs luring (*offline*) dalam kehidupan bersosial sering kita dapati dan kita rasakan, hal ini bisa terjadi dikarenakan perbedaan nilai, sudut pandang, serta kepentingan yang berbeda. Konflik bisa saja terjadi dalam skala kecil seperti didalam hubungan kakak dan adik, bahkan hingga skala yang lebih besar seperti antar suku bahkan hingga antar negara. Terlebih lagi dimasa teknologi yang canggih seperti saat ini, konflik seolah membuka medan baru yang dulu konflik terjadi secara langsung, kini konflik bahkan terjadi secara daring (*online*) (Saleh, 2023).

variasi konflik semakin banyak, namun konflik bukan berarti harus selalu dihindari namun dapat dikelola dengan baik, tidak jarang apabila konflik tidak dikelola dengan baik konflik yang awalnya kecil menjadi semakin membesar lagi, semisal menjadi konflik fisik, seperti yang dilaporkan dalam laporan pengabdian oleh Ismiyatun, (2024) pada Januari 2021 terjadi pembacokan oleh mahasiswa kepada mahasiswa lainnya, di universitas Wahid Hasyim, Kasus-kasus seperti ini bagi beberapa kelompok mahasiswa dianggap wajar/normal menyelesaikan konflik menggunakan kekerasan didalam lingkungan mahasiswa, berkorelasi dengan pengabdian ini, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya manajemen konflik didalam lingkup organisasi mahasiswa atau diri mahasiswa dalam menyikapi konflik yang ada.

Khaliq & Salito (2026) menyebutkan dalam penelitian, perilaku kekerasan ini disebabkan oleh struktural organisasi, yang membuat jalur komunikasi tidak berjalan efektif, faktor lainnya ialah kematangan emosi yang belum siap, sehingga memandang konflik menggunakan kekerasan menjadi opsi penyelesaian konflik yang digunakan. Peningkatan intervensi pendidikan meningkatkan keharmonisan dalam lingkungan kampus setelah mahasiswa menerima pelatihan resolusi konflik. Berdasarkan temuan Khaliq & Salito (2026) urgensi untuk melakukan intervensi edukasi manajemen konflik menjadi mendesak mengingat dampak yang bisa meluas tidak hanya berhenti pada fisik, tetapi juga merusak iklim akademik secara sistematis. Keharmonisan lingkungan kampus sangat bergantung dari individu yang ada didalamnya, terutama aktivis organisasi memproses perbedaan pendapat tanpa harus adanya konflik yang tidak perlu.

Diera digitalisasi seperti saat ini konflik kini tidak hanya terjadi secara langsung, namun kini merambah ke ranah komunikasi digital, hal ini menjadi beban psikologi tersendiri saat terjadi perselisihan. Bhuteker et al (2022) dalam jurnalnya menegaskan adanya korelasi yang sangat kuat antara kemampuan manajemen konflik dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-Being*) pada mahasiswa. Era digital seperti saat ini mahasiswa cenderung menghindar sebagai salah satu bentuk manajemen konflik diri yang digunakan, hal seringkali menyebabkan penurunan kesehatan mental yang berbentuk kecemasan dan stres akademik. Sebaliknya, penguasaan teknik manajemen konflik yang efektif memungkinkan mahasiswa tetap menjaga kondisi psikologisnya dengan mengubah ketegangan interpersonal di media sosial menjadi dialog membangun. Oleh karena itu efikasi diri memainkan peran penting dalam mempertahankan dinamika organisasi tanpa harus mengorbankan stabilitas emosional individu.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Aceh (IMM) merupakan organisasi otonom (ortom) yang berdiri dibawah persyarikatan Muhammadiyah berdasarkan hasil Observasi dan wawancara awal penulis dengan kader IMM aktif ditemukannya sejumlah masalah dan potensi konflik yang sedang atau akan terjadi, diantaranya ialah cara berkomunikasi yang tidak baik, koordinasi antar bidang, kemampuan mengelola emosi dan ego diri atau ego sektoral. Hal ini sejalan dengan temuan Dissanayake et al (2024) yang menyatakan bahwa hambatan komunikasi pemicu utama konflik di organisasi mahasiswa, di mana kemampuan regulasi emosi menjadi kunci untuk mengelola ketegangan tersebut secara produktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal ini, penulis merasa perlu melaksanakan pengabdian untuk kader-kader baru IMM. Alasan penulis mengambil subjek pengabdian

kader baru ialah, ialah kader baru lebih cenderung bebas dari kepentingan dan masih sangat segar pemikirannya dalam menerima informasi, khususnya pengetahuan manajemen konflik, penulis berharap pelatihan ini dapat menjadi lembaran baru bagi kader-kader baru IMM dalam mengelola emosi dan konflik yang akan mereka hadapi kedepannya, sehingga IMM dapat menjadi pionir gerakan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan, namun juga cerdas secara emosional. Penulis menemukan celah dan peluang konflik yang beragam didalam organisasi IMM terutama didalam berkomunikasi antar anggota serta kemampuan mengelola emosi, Berdasarkan sejumlah literatur penulis melihat pelatihan manajemen konflik bagi kader IMM dibutuhkan.

## Metodologi

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pembelajaran aktif di mana peserta dituntun aktif dan menjadi objek dari pengabdian ini. Sasaran utama kegiatan ini adalah 36 calon kader baru IMM Kota Banda Aceh yang dipilih karena memiliki pemikiran yang segar dan cenderung bebas dari kepentingan politik organisasi. Pengabdian ini mengusung tema “Optimalisasi Kecerdasan Emosional dan Manajemen Konflik dalam Dinamika Organisasi Kader Baru IMM Banda Aceh”. Penyampaian materi disampaikan langsung kepada calon kader IMM yang mengikuti pengaderan, pengkaderan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Metodologi penyampaian materi penulis menggunakan berbagai macam metode penyampaian materi yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dibuka dengan mengucapkan salam kepada para peserta, pengenalan diri, untuk membuat suasana semakin bersemangat penulis menyiapkan *ice breakeaking*/aktivitas pembukaan, tujuan kegiatan ini untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Tahap selanjutnya penulis menyampaikan tujuan pembelajaran/materi manajemen konflik, didalam penyampaian materi penulis membagi pembelajaran menjadi 5 bagian.

Bagian 1 : Membahas tentang Pengantar dan Pemahaman Dasar.

Bagian 2 : Jenis dan dampak Konflik.

Bagian 3 : Strategi dan Pendekatan Manajemen Konflik

Bagian 4 : Komunikasi dan Resolusi Konflik.

Bagian 5 : Refleksi dan Evaluasi.

Secara sistematis, tahapan pelaksanaan pengabdian ini mengikuti tiga fase utama yang meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi potensi konflik komunikasi, pemberian materi, serta diakhiri dengan refleksi materi. Sebagai upaya Penyampaian pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif penulis menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang interaktif diantaranya *Ice Breaking*, *Story Telling*, *Focus Group Discussion (FGD)*, *Roleplay*, Pembelajaran berbasis Video, dan Refleksi Individu, menggunakan metode interaktif seperti FGD dan *Roleplay* secara khusus dipilih untuk memberikan ruang bagi peserta dalam mensimulasikan penyelesaian masalah secara produktif serta melatih kemampuan mengelola emosi dan ego sektoral, Pengabdian ini penulis laksanakan bagi kader IMM pimpinan cabang kota Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2025.



Gambar 1. Menunjukkan tahapan kegiatan yang terdiri dari observasi awal, pemberian materi dan sosialisasi, serta refleksi materi

## Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2025 mengusung tema "Optimalisasi Kecerdasan Emosional dan Manajemen Konflik dalam Dinamika Organisasi Kader Baru IMM Banda Aceh". Kegiatan ini merupakan sebuah bentuk intervensi edukasi yang melibatkan 36 orang calon kader baru Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Cabang Kota Banda Aceh. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi awal melalui wawancara untuk mengidentifikasi masalah komunikasi dan ego sektoral, dilanjutkan dengan pemberian materi sosialisasi, sesi berbagi pengalaman (*sharing session*), serta praktik langsung melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Roleplay*. Selama sesi praktik, peserta sangat antusias mensimulasikan penyelesaian perselisihan organisasi, yang menunjukkan bahwa metode interaktif ini efektif dalam menjembatani pengetahuan teoretis dengan kebutuhan masyarakat atau organisasi.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, penulis melakukan evaluasi melalui refleksi materi sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan data empiris yang dikumpulkan, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman dan efikasi diri peserta sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Efikasi Diri Peserta**

Indikator Penilaian	Sebelum Pelatihan (Rata-rata)	Sesudah Pelatihan (Rata-rata)	Persentase Peningkatan
Pemahaman Strategi Resolusi Konflik	40	72	80%
Efikasi Diri dalam Manajemen Emosi	50	90	80%
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	45	81	80%
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>45</b>	<b>81</b>	<b>80%</b>

Hasil pada tabel 1 membuktikan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai rata-rata peningkatan sebesar 80%, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kesiapan mental kader baru. Peningkatan signifikan sebesar 80% pada efikasi diri peserta menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manajemen konflik merupakan kebutuhan bagi mahasiswa. Menurut Dissanayake et al. (2024), hambatan komunikasi adalah pemicu utama konflik di organisasi mahasiswa, di mana regulasi emosi menjadi kunci untuk mengelolanya. Tantangan ini menjadi lebih kompleks di era digital karena konflik telah merambah ke medan komunikasi daring (*online*) yang memberikan beban psikologis tambahan bagi kader (Saleh, 2023).

Urgensi dari pelatihan ini juga didorong oleh risiko nyata eskalasi konflik yang tidak terkelola. Ismiyatun (2024) melaporkan bahwa kegagalan manajemen konflik di universitas dapat memicu tindakan kekerasan fisik sistematis. Melalui metode *Roleplay* dan FGD dalam pengabdian ini, para kader diajarkan untuk menyadari esensi diri mereka sebagai penggerak organisasi yang harus mampu memecahkan masalah secara mandiri. Secara ringkas, manfaat yang diperoleh dari optimalisasi manajemen konflik ini meliputi:

1. Peningkatan Kesejahteraan Psikologis: Mahasiswa yang menggunakan gaya resolusi konstruktif terbukti secara psikologis lebih sehat dibandingkan mereka yang menggunakan gaya penghindaran yang memicu stres akademik (Bhuteker et al., 2022)

2. Optimalisasi Komunikasi Organisasi: Kematangan emosi yang siap dapat memperbaiki jalur komunikasi organisasi yang sebelumnya tidak efektif (Khaliq & Salito, 2026)
3. Penguatan Efikasi Diri: Peserta memiliki penguatan atas dirinya sendiri sehingga mampu memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah secara mandiri.

Dengan tercapainya rata-rata peningkatan 80%, kegiatan ini berhasil membekali kader baru IMM tidak hanya cerdas secara keilmuan, tetapi juga cerdas secara emosional dalam menjaga keharmonisan organisasi tanpa mengorbankan prestasi akademik.



Gambar 2. partisipasi aktif peserta dalam FGD    Gambar 3. proses pencairan suasana

## Kesimpulan

Pengabdian terhadap 36 kader baru IMM melalui metode interaktif berhasil meningkatkan efikasi diri dan pemahaman manajemen konflik dengan rata-rata peningkatan mencapai 80%,. Implikasi praktisnya, para kader kini memiliki kesiapan mental untuk meregulasi emosi dan ego sektoral, sehingga mampu mengubah potensi konflik menjadi dialog konstruktif demi menjaga stabilitas organisasi serta kesejahteraan psikologis. Hasil ini membuktikan efektivitas intervensi edukasi dalam mencegah eskalasi konflik destruktif di lingkungan kampus. Sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya, perlu melibatkan kader senior atau pimpinan struktural guna menyelaraskan strategi resolusi konflik secara menyeluruh di tingkat organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis kepada Pimpinan Cabang (PC) IMM Banda Aceh, yang telah memberikan kepada penulis dapat melaksanakan pengabdian ini, dan terima kasih penulis kepada seluruh panitia yang terlibat aktif untuk menyukseskan pengabdian ini, dan terima kasih penulis kepada seluruh peserta pelatihan kader baru IMM PC Banda Aceh yang sudah aktif serta mengikuti penuh kegiatan dari awal hingga selesai.

## Daftar Pustaka

- Bhuteker, S.V., Ambhore, A.M., Talware, S.L., Bochare, B.R., Shirsath, R., Ashtaputre, A.A., Taur, A.D. and Sheikh, M.R. (2022) 'Conflict management and psychological wellbeing in college students: a systematic review', *Indian Journal of Social Sciences and Literature Studies*, 8(1). Available at: <https://www.researchgate.net/publication/360133052> (Accessed: 24 February 2026).
- Dissanayake, B., Valente, S., Kodagoda, T. and Lanka Portugal, S. (2024) 'Emotional intelligence and conflict resolution in university students: the moderating effect of the need for power', *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 22(3), pp. 649-670.

Ismiyatun (2024) *Pelatihan manajemen konflik untuk pencegahan kekerasan di lingkungan mahasiswa dan pelajar Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim.

Khaliq, A. and Salito (2026) 'Strategi manajemen konflik antar mahasiswa dalam meningkatkan keharmonisan lingkungan kampus', *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 2(1), pp. 84-94. Available at: <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED> (Accessed: 24 February 2026).

Saleh, M. (2023) 'Pelatihan manajemen konflik bagi masyarakat', *MOCCL*, 1(2), pp. 91-97.